

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. BPR XYZ pada perbankan di Bogor berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan 2015-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Aset* (ROA), memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini memiliki arti semakin tinggi NPL suatu BPR maka akan menghasilkan *Return On Aset* semakin rendah. arah pengaruh positif dari NPL menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, *Non Performing Loan* (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. dilihat dari penilaian tingkat kesehatan BPR dari metode Matriks tingkat kesehatan BPR sesuai dengan peraturan BPR Indonesia 17/11/PBI/2022. Perhitungan NPL rata-rata keseluruhan NPL PT. BPR XYZ di Bogor tahun 2015-2022 4,8% dan data tertinggi 12,9 % dengan dikategorikan *high risk*. Adanya PPAP sebagai cadangan untuk penutup risiko kemungkinan kerugian karena aktiva produktif (pinjaman).
2. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Assets* (ROA) terhadap *Loan to Deposit* (LDR), perusahaan PT. BPR XYZ di Bogor. Hal ini tidak mempengaruhi return on assets karena hasil penelitian menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini mungkin disebabkan karena kualitas kredit tidak mendukung jumlah kredit yang diberikan. Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif perusahaan PT. BPR XYZ di Bogor pada setiap kuartal tahun 2015 -2022. Arah positif pada *Loan to Deposit* pada *Return on Aset* menunjukkan bahwa penurunan LDR pada BPR dapat menyebabkan tinggi kredit macet, dengan adanya peningkatan kredit macet tentu dapat mengurangi kemampuan BPR dalam pencapaian Profitabilitas.

3. Berdasarkan hasil Uji F maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit* (LDR) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Aset* (ROA).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti mendatang melalui hasil penelitian ini sebagai berikut:

5.2.1 Penelitian

Bagi penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain selain LDR dan NPL terhadap ROA dan juga memperbanyak jumlah sampel dari variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit* agar mendapatkan hasil yang lebih luas terhadap *Return on Aset* misalnya yaitu variabel *Beban Operasional* (BOPO). Dikarenakan adanya keterbatasan permintaan data pada perusahaan di PT. BPR XYZ di Bogor maka yang di cantumkan hanya 2 variabel. Semoga ini menjadi landasan dan motivasi untuk perubahan perbaikan portofolio yang akan meningkatkan *Return to Aset* (ROA).

Bagi penelitian dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai perusahaan perbankan setara BPR tingkat kabupaten Bogor, dengan harapan yang dihasilkan dapat berpengaruh lebih besar terhadap tingkat kesehatan BPR khususnya pada variabel dependen dan dapat menunjukkan hasil lebih baik dengan tingkatannya.

5.2.2 PT. BPR XYZ

Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan menstabilkan dan menjaga rasio *Loan to Deposit* (LDR) di posisi yang ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang di salurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan diharpkan menstabilkan dan menjaga nilai rasio *Non performing Loan* (NPL) dari tahun ke tahun maka perusahaan harus memiliki prinsip kehati-hatian terhadap pemberian kredit untuk diterapkan pada

kredit yang bermasalah.

Bagi manajemen PT. BPR XYZ di Bogor sebaiknya memperhatikan pengelolaan kredit yang diberikan kemudian dapat mengetahui apabila terjadi indikasi adanya kredit bermasalah sehingga aktivitas BPR tidak memengaruhi Profitabilitas BPR.

Bagi manajemen dengan mengurangi rasio *Non Performing Loan*, BPR dan lembaga keuangan dapat memaksimalkan profitabilitas sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Bagi manajemen penerapan manajemen risiko kredit pada PT. BPR XYZ di Bogor dalam pemberian kredit telah menggunakan prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit macet.

